

## **ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN POPUP BOOK PADA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VI SD**

Istiqomah<sup>1</sup>, Wawan Shokib Rondli<sup>2</sup>, Agus Darmuki<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SD 8 Tanjungrejo, <sup>2,3</sup>Universitas Muria Kudus

Alamat e-mail: <sup>1</sup>istiqomah910218@gmail.com, Alamat e-mail:

<sup>2</sup>wawan.shokib@umk.ac.id, <sup>3</sup>agus.darmuki@umk.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the needs of social studies learning media on the characteristics of ASEAN countries for grade VI elementary school students, especially at SD 8 Tanjungrejo and as a guide for teachers to create 3D-based social studies learning media, namely Pop Up Book to attract student interest in learning. The problem found by the teacher is that students have difficulty understanding ASEAN material, in the learning process the teacher only uses thematic books without any learning media to support understanding of the material. This research uses R&D (Research and Development) development research by referring to the ADDIE model (Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluation). This research is only limited to the analysis stage. The instrument used to collect data was a questionnaire. The data analysis technique is descriptive qualitative. This research data collection used interview techniques and the distribution of needs analysis questionnaires. The research was conducted in March 2024. Based on the results of the analysis conducted, it was found that 95% of students really need learning media as a companion to thematic books. And in further research it is hoped that learning media for social studies subjects on ASEAN material can be developed through 3D media in the form of pop up books.*

*Keywords: Needs Analysis, Learning Media, Pop up Books.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran IPS materi karakteristik negara-negara ASEAN untuk siswa kelas VI SD khususnya di SD 8 Tanjungrejo dan sebagai pedoman guru untuk membuat media pembelajaran IPS berbasis 3D yaitu Pop Up Book agar menarik minat belajar siswa. Permasalahan yang ditemukan guru yaitu siswa kesulitan memahami materi ASEAN, dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku tematik saja tanpa adanya media pembelajaran sebagai penunjang pemahaman materi. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan R&D (*Research and Development*) dengan mengacu pada model ADDIE (*Analysis, Design, Development or Production, Implementasion or Delivery and Evaluation*). Penelitian ini hanya terbatas pada tahap analisis saja. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan penyebaran angket analisis kebutuhan. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2024. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, didapatkan sebanyak 95% siswa sangat membutuhkan media pembelajaran sebagai pendamping buku tematik. Dan pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan media

pembelajaran mata pelajaran IPS materi ASEAN melalui media 3D berupa pop up book.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan, Media Pembelajaran, Pop Up Book

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah salah satu usaha pokok untuk memberikan nilai-nilai kebatinan yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudayaan kepada tiap-tiap turunan baru, tidak hanya berupa pemeliharaan tetapi juga dengan maksud memajukan serta memperkembangkan kebudayaan, menuju ke arah keseluruhan hidup manusia.

Konsep pendidikan yang dianut Ki Hajar Dewantara adalah menjunjung tinggi pendidikan budi pekerti yang akan membantu mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik yang lebih baik.

Perkembangan pendidikan dari zaman dulu harus selaras dengan sistem pendidikan di Indonesia saat ini, yakni menghargai kebebasan dan kemerdekaan peserta didik. Maka dari itu, dalam kurikulum merdeka belajar saat ini lebih berpusat kepada siswa atau berorientasi pada peserta didik. Hal tersebut masih selaras dengan konsep pendidikan yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang memiliki unsur kebudayaan dalam materinya, serta membahas tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Dari beberapa kajian ilmu pengetahuan sosial dapat dijadikan dasar untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang cinta damai. Pembelajaran di sekolah dasar hendaknya dapat memberi kesempatan peserta didik berinteraksi dengan lingkungan, sesama peserta didik, dan berlangsung secara menyenangkan

serta menumbuhkan makna dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran tersebut dapat didukung melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran yaitu perantara atau alat bantu yang dimanfaatkan untuk menginformasikan isi suatu materi pembelajaran (Wati dalam Sahara: 2022). Kedudukan media pada saat pembelajaran sangat penting karena dengan media dapat membangkitkan motivasi, minat belajar, serta mampu membuat Peserta didik aktif dalam proses belajar. Media sendiri memiliki beberapa kegunaan diantaranya untuk memperjelas penyampaian pesan, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, dan memberikan persepsi yang sama (Sadiman dalam Sahara: 2022).

Menurut Yusufhadi dalam Nurrita (2018), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Dengan penggunaan media pembelajaran dapat menjadikan

pembelajaran lebih berinovatif sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, selain itu media pembelajaran juga dapat memberikan kegiatan belajar siswa lebih banyak, karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar pesan dari seorang guru kepada siswanya agar lebih mudah dalam penyampaian materi dan mudah dipahami siswa. Dan yang paling utama, dengan adanya media pembelajaran diharapkan siswa bisa mendapat nilai di atas KKM. Akan tetapi, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, hal tersebut dikarenakan siswa merasa materi pelajaran IPS terlalu banyak dan mereka kesulitan menghafalkannya. Disamping itu guru juga masih menggunakan metode ceramah dan didominasi oleh guru dalam penyampaian materi. Hal tersebut membuat siswa menjadi bosan dan berakibat nilai mereka di bawah KKM.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran di kelas VI, menunjukkan bahwa guru masih

menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi IPS terutama pada materi ASEAN dengan materi yang cukup banyak. Hal tersebut membuat siswa menjadi mudah bosan, dan cenderung tidak fokus pada saat pelajaran, sehingga berdampak nilai siswa di bawah KKM (70).

Melihat kenyataan yang tidak sesuai dengan fakta di lapangan, terlihat adanya ketidaksesuaian antara tuntutan kompetensi IPS dengan ketersediaan media pelajaran. Maka, perlu adanya pengembangan media pembelajaran berbasis inovatif berupa popup book untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman mata pelajaran IPS siswa kelas VI SD sehingga dapat digunakan guru dan siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka artikel ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran popup book pada mata pelajaran IPS kelas VI SD.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan desain secara deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang

menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa kebutuhan Media Pop Up Book dalam pembelajaran IPS materi ASEAN.

Model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) digunakan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran Pop Up Book pada mata pelajaran IPS siswa kelas VI SD. Artikel ini merupakan hasil penelitian pengembangan yang terbatas pada tahap analisis kebutuhan atau tahap *Analyze*. Artikel ini digunakan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran IPS SD berbasis popup book. Subjek penelitian ini adalah guru kelas VI SD 8 Tanjungrejo dan seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 7 anak. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah Pop Up Book materi karakteristik negara-

negara ASEAN. Penelitian Analisis kebutuhan ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Instrumen penelitian berupa angket dan wawancara lalu dilakukan analisis data secara deskriptif kualitatif. Berikut adalah daftar pertanyaan yang diajukan:

**Tabel 1 Instrumen Wawancara  
Diajukan Kepada Guru**

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana Bapak/Ibu mengajar selama ini?
2	Apa saja sumber-sumber belajar yang Bapak/Ibu gunakan selama ini?
3	Apakah sumber-sumber belajar yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran IPS sudah membuat siswa termotivasi untuk fokus belajar?
4	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait materi Karakteristik negara-negara ASEAN?
5	Media apa yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran IPS?
6	Apa kelebihan dari media pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan selama ini?
7	Apa kekurangan dari media pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan selama ini?

**Tabel 2. Instrumen Angket Analisis  
kebutuhan**

Aspek	Indikator
Persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS	Apakah kamu suka mata pelajaran IPS? Apakah IPS pelajaran yang sulit? Apakah kamu kesulitan belajar materi negara-negara ASEAN?
Persepsi siswa terhadap media pembelajaran	Apakah kamu senang jika menggunakan gambar-gambar untuk membantumu belajar IPS? Apakah kamu perlu media yang bisa digunakan untuk memudahkanmu belajar IPS? Apakah gurumu

pernah menggunakan media dalam pembelajaran IPS?

Karakteristik siswa  
Apakah kamu suka membaca?  
Apakah kamu belajar bersama orangtua atau belajar di tempat les?

Sumber: modifikasi (Nisaa, et al. 2024)

Dari hasil wawancara berupa jawaban dari guru kelas VI SD yang dipergunakan sebagai pedoman pengembangan dan penelitian media pembelajaran dan permasalahan yang dialami selama proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS materi karakteristik negara-negara ASEAN. Sedangkan data dari angket analisis kebutuhan diolah menggunakan skala Guttman tersaji sebagai berikut:

$$(\%) = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dalam bentuk persentase dan dikategorikan berdasarkan kriteria tingkat analisis kebutuhan yang tersaji pada tabel berikut.

**Tabel 3 Kategori Persentase Analisis  
Tingkat Kebutuhan**

No	Persentase	Keterangan
1	1 – 20	Tidak dibutuhkan
2	21 – 40	Kurang membutuhkan
3	41 – 60	Setengah membutuhkan
4	61 – 80	Sebagian besar membutuhkan
5	81 – 100	Sangat dibutuhkan

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian didapatkan dari hasil wawancara dan pemberian angket analisis kebutuhan. Kegiatan wawancara dilaksanakan di kelas VI SD 8 Tanjungrejo bersama guru wali kelas yang bertujuan mengetahui kondisi siswa dan permasalahan pada proses pembelajaran. Selanjutnya angket analisis kebutuhan digunakan untuk mengetahui tingkat kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru wali kelas VI SD 8 Tanjungrejo bahwa jumlah siswa kelas VI berjumlah 7 siswa. Guru menyatakan bahwa sebagian besar siswa kurang menguasai mata pelajaran IPS, hal tersebut dikarenakan materinya terlalu banyak. Menurut guru, materi pada mata pelajaran IPS terlalu banyak sehingga anak-anak kesulitan memahami materi tersebut, terutama materi karakteristik negara-negara ASEAN.

Guru juga menuturkan bahwa dalam mata pelajaran IPS jarang menggunakan media pembelajaran karena terkendala materi yang terlalu banyak, sehingga takut materi tidak tersampaikan secara maksimal. Hal tersebut membuat siswa cenderung

pasif dan kurang aktif selama pembelajaran IPS. Terlebih lagi IPS adalah pelajaran yang bertumpu pada materi hafalan, sehingga kebanyakan siswa merasa tidak bersemangat saat pelajaran IPS.

Permasalahan di atas didukung oleh hasil wawancara dalam aspek fasilitas sekolah, guru mengungkapkan bahwa selama kegiatan pembelajaran belum memanfaatkan fasilitas sekolah untuk mendukung pembelajaran seperti LCD Proyektor dan laptop. Media pembelajaran yang sering dipakai masih terbatas gambar saja. Sehingga hal tersebut menjadi kurang menarik bagi siswa.

Adapun hasil analisis angket kebutuhan yang diisi oleh 7 siswa kelas VI SD 8 Tanjungrejo tersaji sebagai berikut.

**Tabel 4. Analisis Angket Kebutuhan**

N o	Indikator	Persen tase (%)	Rata- rata Persen tase	Katego ri Hasil Analisi s
1	Persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS	86		
2	Persepsi siswa terhadap media pembelajaran	100	95 %	Sangat dibutuhkan
3	Karakteristik siswa	100		

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI SD 8 Tanjungrejo bahwa jumlah siswa kelas VI sebanyak 7 siswa dan ditemukan masih banyak kesulitan-kesulitan dalam pelajaran IPS khususnya pada materi Karakteristik Negara-negara ASEAN. Hal tersebut diperkuat dengan data angket analisis kebutuhan yaitu sebesar 95% bahwa 6 dari 7 siswa mengaku kesulitan dengan pelajaran IPS materi karakteristik negara-negara ASEAN. Siswa memberikan pernyataan bahwa materi IPS terlalu banyak sehingga susah dipahami. Kesulitan itu lebih terasa ketika siswa mengerjakan soal karena siswa merasakan kecemasan dan kekhawatiran yang tinggi karena rendahnya pemahaman konsep (Supriatna & Zulkarnaen, 2019).

Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karakteristik negara-negara ASEAN. Faktor dari kesulitan tersebut adalah kebanyakan siswa enggan memahami materi yang dirasa cukup banyak. Selain itu juga guru tidak menggunakan media pembelajaran yang inovatif sehingga siswa jadi tertarik mengikuti pembelajaran. Faktor lain yaitu siswa kesulitan menghafal materi yang terlalu banyak.

Selanjutnya guru menuturkan bahwa dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket saja sebagai pendamping mengajar, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang bisa menarik minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran IPS. Pernyataan tersebut diperkuat dengan jumlah persentasi sebanyak 86% siswa menganggap pelajaran IPS sangat sulit karena materi terlalu banyak. Hal tersebut membuktikan bahwa 6 dari 7 siswa di kelas VI merasa membutuhkan media pembelajaran yang inovatif supaya mereka lebih tertarik dan lebih memahami materi karakteristik Negara-negara ASEAN. Menurut Lenner (dalam Simbolon et al., 2019:109) siswa yang mengalami kesulitan dalam bahasa dan membaca juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal – soal yang berbentuk cerita dan memahami materi.

Menurut Marryono Jamun (2018) pembelajaran perlu juga adanya media yang interaktif, kreatif, serta inovatif untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran dan menarik perhatian siswa. Salah satu media pembelajaran yang inovatif adalah media pembelajaran Pop Up Book. Media Pop Up Book dipilih

karena lebih menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka memahami materi IPS yang dirasa terlalu banyak. Selain itu media Pop Up Book dirasa lebih efektif dan interaktif, pendidik dalam pengelolaan pembelajarannya lebih memiliki waktu yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan diskusi atau tanya jawab terkait materi yang belum dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih efektif dan juga efisien.

Hasil dari angket analisis kebutuhan diperoleh sebesar 95% yang merujuk pada Muslimah et al (2021) dengan interval 81-100 dengan kategori sangat dibutuhkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VI SD 8 Tanjungrejo sangat membutuhkan media pembelajaran IPS sebagai penunjang belajar. Berdasarkan hal ini bahwa media pembelajaran memerlukan inovasi yang dapat menarik perhatian siswa dengan dilengkapi teks, gambar, dan lain-lain. Jadi media pembelajaran diharap dapat membantu guru dan siswa untuk memahami materi IPS dan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Permasalahan yang ditemui pada kelas VI pelajaran IPS materi

karakteristik negara-negara ASEAN adalah sebagian besar siswa merasa materinya terlalu banyak. Siswa kesulitan memahami materi tersebut, sehingga siswa sering salah dalam menjawab soal sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket sebagai penunjang pembelajaran dan tidak menggunakan media yang inovatif sehingga pelajaran IPS kurang menarik perhatian siswa di kelas. Metode pembelajaran yang dilakukan guru juga masih konvensional yaitu ceramah dan diskusi dan hafalan materi yang terlalu banyak tersebut. Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan didapatkan 95% siswa sangat membutuhkan media pembelajaran sebagai pendamping buku pegangan guru. Media pembelajaran yang dimaksud haruslah kreatif dan inovatif untuk mendorong minat siswa terhadap mata pelajaran IPS dan memudahkan memahami materi IPS.

Saran dan masukan yang dapat diberikan dan dijadikan pertimbangan adalah mengembangkan media pembelajaran yang inovatif. Media pembelajaran yang interaktif, berupa Pop Up Book. Media pembelajaran

tersebut diharapkan dapat membantu siswa untuk menarik minat terhadap pelajaran IPS, memahami materi IPS, dan dapat digunakan secara mandiri tanpa adanya keterbatasan waktu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Marryono Jamun, Y. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 1–136.
- Muslimah, S. L., Rosalina, E., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik Berbasis Outdoor Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1926–1939. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1069>
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Nisaa, dkk. 2024. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Matematika Materi Bangun Datar Kelas III Sekolah Dasar. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 12 (2). <https://doi.org/10.25273/jipm.v12i2.18184>
- Sahara, Ayu dan Beta Rapita Silalahi. 2022. Pengembangan media Pop Up Book Sebagai Media Pembelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya di Sumatera Utara Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ability: Journal of Education*, 3(1).
- Simbolon, H., Sofiyon, & Ramadhani, D. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar SD Negeri 7 Langsa. *Basic Education Studies*, 2(1), 100–111.
- Supriatna, A., & Zulkarnaen, R. (2019). Studi Kasus Tingkat Kecemasan Matematis Siswa SMA. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 730-735. Karawang: Universitas Singaperbangsa.